

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan antara individu atau kelompok di segala bidang semakin ketat. Globalisasi dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, dengan pendidikan yang akan menambah pemahaman atau pengetahuan, menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki keahlian di berbagai bidang, serta mampu membentuk karakter yang berkarakter dan bermartabat. Sejalan dengan pendapat Perserikatan Bangsa-Bangsa, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO) bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Empat pilar yang terkandung dalam pendidikan, yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi, dan belajar hidup bersama. Hal ini harus dikoordinasikan secara tepat untuk menghasilkan atau menciptakan generasi yang handal dan kompeten. Pendidikan telah berhasil jika telah mampu memenuhi seluruh tujuan pendidikan nasional, serta selama proses belajar-mengajar berlangsung secara optimal yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik. Oleh karena itu, dalam mengetahui keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian peserta didik atas tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil usaha peserta didik dalam proses belajar. Hasil tersebut dapat berupa angka atau huruf, semakin tinggi hasil yang diperoleh peserta didik akan menunjukkan dirinya mampu mengikuti atau menjalani proses belajar secara efektif dan efisien. Menurut Djamarah (2011) bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari aktivitas atau kegiatan belajar. Hasil dari aktivitas atau kegiatan tersebut akan menunjukkan perubahan atau tidak ada perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan terjadi karena peserta didik mengalami perkembangan pribadi secara utuh yang berarti bahwa kegiatan belajar telah berhasil, sedangkan tidak ada perubahan yang terjadi dalam peserta didik mengandung arti bahwa proses belajar tidak berhasil.

Setiap pengajar memiliki harapan bahwa peserta didik dapat memiliki prestasi belajar yang terus meningkat selama proses belajar berlangsung dengan berbagai bentuk upaya untuk menarik minat peserta didik dalam memahami atau mengerti setiap pelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui tujuan, metode, materi pelajaran, dan evaluasi.

Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan diri dimiliki oleh individu dalam melaksanakan suatu tindakan atau perilaku terhadap situasi yang akan dihadapi. Keyakinan tidak dapat secara langsung timbul, tetapi melalui berbagai proses yang harus dilalui oleh individu yang akan mempengaruhi dalam bertindak dan memahami sesuatu dianggap penting bagi hidupnya. Khususnya bagi peserta didik harus memiliki keyakinan dalam diri bahwa proses belajar dan

mengajar merupakan hal penting apabila dilakukan secara tekun melalui materi-materi yang disampaikan oleh pengajar agar menghasilkan prestasi belajar yang semakin baik.

Salah satu faktor dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah hal yang sangat penting dimiliki dalam diri peserta didik, karena disiplin belajar akan membentuk sikap peserta didik agar menjadi patuh dan taat terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar. Disiplin belajar tidak secara kebetulan dapat timbul, tetapi melalui proses yang relatif panjang dan dibantu oleh peraturan atau kebijakan yang tepat agar peserta didik mudah untuk memahami bahwa melalui disiplin belajar akan membantunya untuk mencapai hasil atau prestasi yang semakin optimal.

Selanjutnya, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pendukung bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar menjadi lebih mudah, tetapi tanpa memahami kegunaan atas fasilitas belajar tersebut akan sulit bagi peserta didik untuk menggunakan setiap fasilitas yang akan membantu dalam mencapai hasil belajar yang semakin efisien. Oleh karena itu, peran keluarga dan pengajar dianggap penting untuk membantu peserta didik dengan memberikan pemahaman atas penggunaan fasilitas belajar secara cermat pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Semakin lengkap fasilitas belajar, maka akan semakin mampu mencapai prestasi belajar.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Siswa Pelajaran Ekonomi T.A 2019/2020

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Nilai Rata-rata | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % |
|---------------|----------|--------------|-----|-----------------|------------|--------|--------------|------|
| 1 | XI-MIS-1 | 32 | 75 | 79.53 | 30 | 93.75 | 2 | 6.25 |
| 2 | XI-MIS-2 | 31 | 75 | 82.45 | 31 | 100.00 | 0 | 0.00 |
| 3 | XI-MIS-3 | 30 | 75 | 83.00 | 28 | 93.33 | 2 | 6.67 |
| 4 | XI-MIS-4 | 34 | 75 | 83.39 | 33 | 97.06 | 1 | 2.94 |
| Jumlah | | 127 | | | 122 | | 5 | |

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah seluruh siswa sebesar 127 orang dan memiliki empat kelas dengan jumlah siswa yang berbeda-beda. Dari tabel tersebut juga menunjukkan tuntas atau tidak tuntas nilai dari masing-masing siswa, ditemukan pada kelas XI-MIS-1 ada 2 orang siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Kelas kelas XI-MIS-3 ada 2 orang siswa memiliki nilai tidak tuntas, dan kelas XI-MIS-4 ada 1 orang siswa memiliki nilai tidak tuntas, tetapi kelas kelas XI-MIS-2 seluruh siswa memiliki nilai tuntas dan seluruhnya memiliki nilai di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan terdapat masalah yang timbul saat proses belajar dan mengajar, karena dapat dilihat seluruh siswa mengikuti materi pelajaran dan pengajar yang sama, tetapi ada siswa yang memiliki nilai tidak tuntas yang dapat berasal dari efikasi diri, disiplin belajar, dan fasilitas belajar yang belum optimal bagi siswa tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah berikut:

1. Beberapa siswa memiliki nilai di bawah KKM atau dikategorikan nilai tidak tuntas untuk mata pelajaran ekonomi

2. Materi pelajaran dan pengajar yang sama belum dapat menjamin nilai siswa tuntas atau memenuhi KKM.
3. Efikasi diri, disiplin belajar, dan fasilitas belajar yang belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian ini hanya fokus mengenai efikasi diri, disiplin belajar, dan fasilitas belajar yang belum optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan?
2. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan?
3. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan?
4. Apakah efikasi diri, disiplin belajar, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan.
2. Disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan.
3. Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan.
4. Efikasi diri, disiplin belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi SMA Negeri 13 Medan

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan dalam menetapkan keputusan atau kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Medan.

2. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan rujukan atau penelitian lanjutan terkait yang selaras dengan topik penelitian ini, agar diperoleh hasil yang semakin kompleks.